

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Sekolah Krista Mitra adalah sebuah yayasan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beralamatkan di Jalan Perum.Puri Anjasmoro Blok FF No. 1, Tawang Sari, Semarang. Krista Mitra ini sendiri berarti mitra Tuhan atau rekan sekerja merupakan suatu sekolah yang berdiri pada tahun 1992 yang pada saat itu masih SMA saja di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Krista Mitra.[1] Pada tahun 2002 sekolah ini kemudian berkembang dengan adanya SMP. Hal itu merupakan wujud dari tekad yang menjadi nyata dari Gereja Kristen Indonesia Beringin Semarang untuk terlibat dalam pembinaan serta pendidikan Indonesia.

Sebagai instansi pendidikan sekolah Kristen, Krista Mitra mengupayakan suatu pendidikan yang bersifat holistic atau sesuai dengan iman kepercayaan Kristen dalam mengembangkan kualitas sdm, baik peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itulah Krista Mitra senantiasa memperhatikan pertumbuhan karakter dan iman serta memfasilitasi sekolah dengan berbagai macam prasarana agar mampu mengimbangi sekolah lain ditengah kondisi zaman yang terus bergerak dan makin sulit terbendung pada saat ini. Melalui hal itu ada tiga karakter utama yang menjadi fokus sekolah Krista Mitra yaitu mandiri, rendah hati serta percaya diri. Pada hal lain, sangat pentingnya dibutuhkan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran yang sehat dan menyenangkan. Karena itulah Krista Mitra mempertahankan area terbuka serta tata ruang hijau.

Krista Mitra juga membangun jejaring melalui berbagai lembaga swasta maupun pemerintah, lembaga non pendidikan maupun pendidikan, luar negeri maupun dalam negeri. Karena disadarinya sebuah sekolah sulit untuk maju sendirian dan sangat pesatnya perkembangan global. Salah satu jejaring luar negeri yang dimiliki adalah dengan Goulburn Valley Grammar School (GVGS) di Shepparton

Australia. Juga terdapat beberapa lembaga yang menghadirkan native speaker baik dari Jerman, UK, Jepang, Amerika dan lainnya. Melalui hal itu juga Krista Mitra melakukan pertukaran guru dan pelajar setiap tahunnya, sebagai wujud kerjasama. Adapun susunan Yayasan Pendidikan Kristen Krista Mitra (YPKKM) periode 2013-2018, sebagai berikut:

1. Pembina: Pdt. Daniel Budijono, Pdt. Mira Novita Thios, Pnt. Adrianto, Agustinus Agus S, Adang Tri Sunoko.
2. Pengawas: Pdt. William Suryajaya R, Pnt. Subagiono Tjondro, Masrudi.
3. Pengurus: Ketua : Srie Hardjito

Wakil Ketua : Hary Wibowo

Bendahara : Dwi Esteriani | Megawati Gunturyudio

Sekretaris : Harjanto Wirjomartono | Priska Indah Astuti

Anggota : Yefta Andi Kus N | Bram Dwika Wardhana | Wiek Agus Budiman | Sylvia Asrikin

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif disajikan dalam bentuk bilangan misalnya seperti jumlah siswa menurut jurusan ips atau ipa dsb.[7] Data ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Dalam hal ini evaluasi yang diterapkan berdasarkan 6 variabel PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service) dan responden yang digunakan berjumlah 40 orang secara acak dari siswa SMP/SMA Krista Mitra Semarang dari jumlah populasi yang menggunakan web 250 siswa.

3.2.2 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang sedang melakukan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumber yang dibutuhkan. Data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah hasil kuesioner, wawancara dengan pengurus web sekolah dan siswa siswi Krista Mitra, serta hasil observasi terhadap website sekolah Krista Mitra.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan didasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah melalui guru maupun siswa siswi yang ada di sekolah Krista Mitra serta pengurus website Krista Mitra.

2. Metode Observasi

Adalah teknik pengumpulan data, dimana seseorang melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Hal yang terpenting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan untuk menyusun data-data hasil observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati website sekolah Krista Mitra Semarang yang berada di alamat <http://www.kristamitra.sch.id/>

3. Metode Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan menurut Nazir adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berkaitan dengan suatu masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai suatu makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat lengkap dan terperinci. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan respon/ pendapat mengenai website sekolah Krista Mitra perlu diberikan sampel. Dan untuk sampel tersebut melalui 40 siswa siswi sekolah Krista Mitra secara acak untuk menilai website sekolah Krista Mitra dari jumlah populasi yang menggunakan web tersebut 250 siswa.

3.3 Metode Analisis

Dalam mengevaluasi website SMP/SMA Krista Mitra Semarang menggunakan metode PIECES.[9] Metode ini menggunakan 6 variabel yaitu Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service. Berikut sedikit penjelasan singkat tentang masing- masing variabel:

1. Performance (kinerja): dalam hal ini website yang baik perlu memiliki kecepatan akses yang baik. Sehingga website tersebut dapat dengan mudah diakses, dalam hal ini dilakukan pengujian dengan menggunakan webserver stress tools versi 8.0, wawancara langsung dan dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai pendukungnya serta perhitungan Skala Likert.
2. Information (informasi): menilai serta menjelaskan apakah website sekolah Krista Mitra telah menampilkan informasi yang lengkap dan akurat (sesuai dengan fakta yang ada) serta dapatkah informasi itu diupdate lagi agar lebih menjadi informasi yang berkualitas kedepannya. Dengan menggunakan SPSS versi 16 serta wawancara langsung dengan web developernya dan perhitungan Skala Likert.
3. Economic (ekonomi): dilihat dari segi ekonomi apakah anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan website sekolah Krista Mitra dapat ditekan dan dapat ditingkatkan lagi manfaatnya/ nilai kegunaannya. Dengan menggunakan SPSS versi 16 serta wawancara langsung dan perhitungan Skala Likert.
4. Control (pengendalian): menilai apakah website sekolah Krista Mitra masih dapat ditingkatkan pengendaliannya sehingga website tersebut menjadi lebih aman dari serangan hacker yang akan menembusnya,dan dalam hal ini dilakukan pula pengujian dengan menggunakan sebuah tool Acunetix Web Vulnerability Scanner. Serta menggunakan SPSS versi 16 dan wawancara langsung dan perhitungan Skala Likert
5. Efficiency (efisiensi): menilai apakah website sekolah Krista Mitra dapat menghasilkan output website yang baik dengan menggunakan input data yang

sedikit. Dengan menggunakan SPSS versi 16 serta wawancara langsung dan perhitungan Skala Likert.

6. Service (layanan): menilai apakah website sekolah Krista Mitra dapat memberikan layanan yang baik terhadap masyarakat yang akan mendaftar di Krista Mitra, serta memberikan kualitas yang baik. Dengan menggunakan SPSS versi 16 dan wawancara langsung terhadap web developernya serta perhitungan Skala Likert.

3.4 Pengujian Data

Pengujian data adalah menguji suatu data agar dapat diketahui validitas serta reliabilitas data tersebut. Agar data tersebut dapat diolah menjadi sebuah informasi yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.[8] Dalam pengujian data yang berupa kuesioner ini akan digunakan alat bantu software penghitung statistika yaitu SPSS versi 16.0. Penggunaan software tersebut diharapkan agar data lebih tepat dan akurat dalam menyimpulkan kevaliditasan dan kereliabilisan dari kuesioner tersebut. Sebelum itu maka perlu diketahui apa itu validitas dan reliabilitas yang akan dirangkum sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar,1986, validitas merupakan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya dengan mengukur sejauh mana kecermatan dan ketepannya. Cooper dan Schindler dalam Zulganef th 2006 mengatakan validitas merupakan hal yang menunjukkan bahwa variable yang diteliti benar benar sesuai dengan variable yang akan diteliti oleh si peneliti. Validitas juga berhubungan dengan suatu hal mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Sigiharto dan Sitinjak (2006). Validitas pada penelitian menyebutkan derajat tepatnya suatu alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang akan diukur. Uji validitas merupakan uji yang diterapkan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam mengetahui sesuatu apa yang diukur. Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji ke valid an digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner/ agenda pertanyaan. Suatu kuesioner

dikatakan valid bila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk menjelaskan secara jelas sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Asal dari kata reliabilitas adalah reliability. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator/landasan dari konstruk/peubah hal ini menurut Ghozali (2009). Walizer berpendapat reliability adalah ketetapan pengukuran atau keajegan. Sugiharto dan Situnjak (2006) menjelaskan bahwa reliabilitas mengarah pada suatu arti bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dipakai dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang atau penjawab pertanyaan terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten(ajeg) dari masa ke masa.